

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang dianalisis menggunakan metode statistika. Menurut Sugiyono (2016:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross-sectional design* atau riset survey dengan tujuan untuk memperoleh data dari responden melalui sampel yang diteliti.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja berusia 11-18 tahun (Santrock, 2013) yang memiliki saudara di Kota Bandung.

2. Sampel (teknik sampling)

Penelitian ini menggunakan *Non-Probability Sampling* (sampel tak berpeluang) yang merupakan teknik yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Non-probability Sampling* digunakan sebab: 1) Jumlah populasi remaja usia 11-18 tahun yang memiliki saudara tidak diketahui jumlahnya secara pasti 2) Data yang di dapatkan bisa menggambarkan kondisi demografi secara meluas sehingga bisa dilakukan perbandingan. Dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Menurut Sugiyono (2016) *accidental sampling* adalah mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu berusia 11-

18 tahun, kriteria usia ini didasarkan pada kategori usia remaja menurut Santrock (2013).

Untuk mengetahui jumlah sampel, maka dilakukan penjarangan sampel dengan menggunakan rumus *Lemeshow* (Ogston *et al.*, 1991). Rumus ini digunakan karena populasi remaja yang memiliki saudara yang tidak diketahui jumlahnya, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \times P (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel minimal

Z = tingkat kepercayaan signifikansi (95% = 1,96)

P = proporsi maksimal estimasi (0.5)

d = sampling error (5% = 0,05)

$$n = \frac{1.96^2 \times 0.5 (1 - 0.5)}{0.05^2}$$
$$n = \frac{3.8416 \times 0.25}{0.0025}$$
$$n = 384.16$$

Berdasarkan rumus tersebut, jumlah minimal sampel yang digunakan sebagai partisipan adalah 384.16 jika dibulatkan jumlahnya menjadi 384 sampel partisipan.

C. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

a. Variabel dependent

Perilaku prososial

b. Variabel Independent

Penerimaan-penolakan orangtua

c. Variabel Mediator

Yulita Fajriani, 2023

PENGARUH PERSEPSI TENTANG PENERIMAAN-PENOLAKAN ORANGTUA TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL YANG DIMEDIASI OLEH HUBUNGAN ANTAR SAUDARA PADA REMAJA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hubungan antarsaudara

2. Definisi Konseptual dan Operasional

a. Perilaku prososial

Perilaku prososial didefinisikan sebagai perilaku sukarela yang dimaksudkan untuk menguntungkan orang lain (Eisenberg dan Mussen, 1989).

Perilaku prososial merupakan tingkat kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu hal secara sukarela berupa pertolongan dan perilaku tersebut memberikan banyak keuntungan bagi orang lain disekitarnya. Perilaku ini dapat dilihat berupa perilaku berbagi, kerjasama, kejujuran, menyumbang, membantu, dan kedermawanan.

b. Penerimaan-penolakan Orangtua

Penerimaan penolakan orangtua merupakan persepsi subjektif individu tentang perilaku pengasuhan pada anak di dalamnya terdapat beberapa hal seperti penerimaan yang terdiri dari *warmth* dan *affection*) dan penolakan (*hostility* atau *aggression*, *indifference neglect*, dan *undifferentiated rejection*) (Rohner, R. P., 2005).

Penerimaan-penolakan adalah kontinum tinggi rendah penerimaan dan penolakan orangtua. Skor tinggi menunjukkan penerimaan dan sebaliknya skor rendah menunjukkan penolakan. Penerimaan orangtua ditandai dengan dimensi *warmth* dan *affection*. Sedangkan penolakan ditandai dengan dimensi *hostility* atau *aggression*, *indifference neglect*, dan *undifferentiated rejection*.

c. Hubungan antarsaudara

Hubungan antarsaudara mengacu pada interaksi total terkait (tindakan, komunikasi verbal dan nonverbal) dari dua (atau lebih) individu yang berbagi orangtua kandung bersama, serta pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan, dan perasaan mereka terhadap satu sama lain sejak saat itu (Cicirelli, 1996 p.48).

Hubungan antarsaudara merupakan tingkat sejauh mana saudara merasakan hubungan yang terikat dengan saudaranya yang ditunjukkan

dengan skor total yang didapatkan dari hasil penjumlahan dari 3 dimensi yang terdapat di dalam alat ukur *The Lifespan Sibling Relationship Scale* (LSRS), yaitu dimensi *affect*, *behavior*, dan *cognition*.

D. Instrument Penelitian

1. *Prosocial Behavior Scale (PBS) for Adolescence*

a. Identitas Instrumen

Instrumen *prosocial behavior* yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada definisi yang disebutkan oleh Eisenberg dan Mussen (1989), peneliti mengembangkan alat ukur perilaku prososial yang kemudian digunakan dalam penelitian ini. Adapun masing-masing subskala perilaku prososial akan dijabarkan singkat sebagai berikut. Instrumen *prosocial behavior* ini terdiri dari atas 18 item yang meliputi 5 aspek, yaitu berbagi (*sharing*), kerjasama (*cooperating*), membantu (*helping*), jujur (*honesty*) dan kedermawanan (*generosity*). Reliabilitas instrument ini sebesar $r=0,729$, artinya instrumen memiliki reliabilitas yang bagus menurut tabel koefisien reliabilitas Guilford.

b. Penyekoran

Kuisisioner ini diukur dengan menggunakan skala *likert* dengan lima pilihan jawaban yaitu sangat tidak sesuai, tidak sesuai, kurang sesuai, sesuai dan sangat sesuai untuk rentang pemberian skor yang berbeda dari pertanyaan yang mendukung (*favorable*) dan tidak mendukung (*unfavorable*) dari objek penelitian. Kelima pilihan tersebut terdiri atas angka 1-5, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kategorisasi Item variabel perilaku prososial

Pilihan Jawaban	Skor				
	STS	TS	KS	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

c. Kategorisasi Skor

Kriteria kategorisasi untuk variabel perilaku prososial yang digunakan dalam penelitian ini dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi dalam Azwar (2012):

Tabel 3.2 Kategorisasi Tiga Skor

Kategorisasi	Rumus Kategorisasi
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Keterangan:

Rata-rata (M)= 73

Standar deviasi (SD)= 6

d. Interpretasi Kategori Skor

Responden yang berada pada kategori tinggi dalam perilaku prososial adalah remaja yang sering menunjukkan perilaku kerjasama, kejujuran, menyumbang, membantu dan kedermawanan. Kemudian untuk responden yang berada pada kategori sedang dalam perilaku prososial adalah remaja yang adakalanya menunjukkan perilaku kerjasama, kejujuran, menyumbang, membantu dan kedermawanan. Dan untuk responden yang berada pada kategori rendah dalam perilaku prososial adalah remaja yang jarang menunjukkan perilaku kerjasama, kejujuran, menyumbang, membantu dan kedermawanan.

2. *Parental Acceptance-Rejection Questionnaire (PARQ)*

a. Identitas Instrumen

Instrumen Penerimaan-Penolakan Orangtua yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek penerimaan-penolakan orangtua yang dikemukakan oleh Rohner, R. P., & Khaleque, A., (2005). Terdiri atas 24 item yang memuat empat skala: kehangatan/kasih sayang, permusuhan/agresi, ketidakpedulian/pengabaian, dan tidak membedakan/penolakan. Secara bersama-sama, keempat skala ini membentuk skor PARQ total. Pada skala jawaban 4 poin, yaitu sangat tidak sesuai (skor 0), tidak sesuai (skor 1), sesuai (skor 2), dan sangat sesuai (skor 3). Reliabilitas instrument sebesar $r=0,921$

Yulita Fajriani, 2023

PENGARUH PERSEPSI TENTANG PENERIMAAN-PENOLAKAN ORANGTUA TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL YANG DIMEDIASI OLEH HUBUNGAN ANTAR SAUDARA PADA REMAJA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Penyekoran

Kuisisioner ini diukur dengan menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban, untuk rentang pemberian skor yang berbeda dari pertanyaan yang mendukung (*favorable*) dan tidak mendukung (*unfavorable*) dari objek penelitian. Keempat pilihan tersebut terdiri dari angka 0-3, yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), sesuai (S), sangat sesuai (SS), dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kategorisasi Item

Pilihan Jawaban	Skor			
	STS	TS	S	SS
<i>Favorable</i>	0	1	2	3
<i>Unfavorable</i>	3	2	1	0

c. Kategorisasi Skor

Kriteria kategorisasi untuk variabel Penerimaan Penolakan Orangtua yang digunakan dalam penelitian ini diperlukan mean teoretik dan satuan standar deviasi populasi. Standar deviasi dihitung dengan cara mencari rentang skor, yaitu skor maksimal yang mungkin diperoleh responden dikurangi dengan skor minimal yang mungkin diperoleh responden, kemudian rentang skor tersebut dibagi enam (Azwar, 2012). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk membuat kategorisasi dalam penelitian ini.

Skor Maksimal Instrumen	= Jumlah soal x skor skala terbesar
Skor Minimal Instrumen	= Jumlah soal x skor skala terkecil
Mean teoretik (μ)	= $\frac{1}{2}$ (Skor maksimal + Skor Minimal)
Standar Deviasi Populasi (σ)	= $\frac{1}{6}$ (Skor maksimal – Skor minimal)

Berdasarkan perhitungan di atas, setiap responden akan digolongkan kedalam empat kategori sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kategorisasi Empat Skor

Rentang Skor	Kategori
$X > \mu + 1\sigma$	Tinggi

$\mu < X \leq \mu + 1\sigma$	Cukup Tinggi
$\mu - 1\sigma < X \leq \mu$	Cukup Rendah
$X \leq \mu - 1\sigma$	Rendah

Berikut adalah perhitungan untuk menentukan kategorisasi instrument Penerimaan Penolakan orangtua

$$\text{Skor Maksimal} = 72$$

$$\text{Skor Minimal} = 24$$

$$\mu = 48$$

$$\sigma = 8$$

Tabel 3.5 Kategorisasi Skor Penerimaan Penolakan Orangtua

Rentang Skor	Kategori
$X > 56$	Tinggi
$48 < X \leq 56$	Cukup Tinggi
$40 < X \leq 48$	Cukup Rendah
$X \leq 40$	Sangat Rendah

d. Interpretasi Kategori Skor

Responden yang berada pada kategori tinggi dalam persepsi penerimaan penolakan orangtua adalah remaja yang kebanyakan merasa diterima oleh orangtua yang ditunjukkan oleh perilaku orangtua yang penuh kehangatan dan afeksi alih-alih perilaku penolakan seperti dimensi *hostility/aggression*, *indifference/neglect*, *undifferentiated rejection*. Kemudian untuk responden yang berada pada kategori cukup tinggi dalam persepsi penerimaan penolakan orangtua adalah remaja yang merasa cukup diterima oleh orangtua yang ditunjukkan oleh perilaku orangtua yang berisi penerimaan (kehangatan dan afeksi), namun adakalanya merasa mendapat penolakan seperti *hostility/aggression*, *indifference/neglect*, *undifferentiated rejection*. Kemudian untuk responden yang berada

pada kategori cukup rendah dalam persepsi penerimaan penolakan orangtua adalah remaja yang merasa cukup ditolak oleh orangtua yang ditunjukkan oleh perilaku orangtua yang berisi perilaku penolakan seperti dimensi *hostility/aggression*, *indifference/neglect*, *undifferentiated rejection*, namun adakalanya merasa mendapat kehangatan dan afeksi. Sementara itu, untuk responden yang berada pada kategori rendah dalam persepsi penerimaan penolakan orangtua adalah remaja yang merasa ditolak oleh orangtuanya, yang ditunjukkan oleh perilaku orangtua yang menunjukkan perilaku penolakan seperti dimensi *hostility/aggression*, *indifference/neglect*, *undifferentiated rejection* alih-alih menunjukkan perilaku yang penuh kehangatan dan afeksi.

3. Skala *Sibling Relationship*

a. Identitas Instrumen

Skala tentang hubungan antarsaudara diukur dengan skala yang bernama *The Lifespan Sibling Realtionship Scale* (LSRS) dengan 41 item yang didalamnya terdapat tiga dimensi, yaitu dimensi afektif, dimensi perilaku, dan dimensi kognisi. Skala ini disusun oleh Riggio (2000) kemudian diadaptasi oleh peneliti dengan melakukan alih bahasa. Terdapat lima pilihan alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), netral (N), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Berikut skor alternatif pilihan jawaban dan *blueprint* untuk skala *sibling relationship*. Reliabilitas instrumen sebesar $r=0,978$

b. Penyekoran

Kuisisioner ini diukur dengan menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban, untuk rentang pemberian skor yang berbeda dari pertanyaan yang mendukung (*favorable*) dan tidak mendukung (*unfavorable*) dari objek penelitian. Kelima pilihan tersebut terdiri dari angka 1-4, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kategorisasi Item variabel Hubungan Antarsaudara

Pilihan Jawaban	Favourable	Unfavourable
Sangat sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Netral	3	3
Tidak sesuai	2	4
Sangat tidak sesuai	1	5

c. Kategorisasi Skor

Kriteria kategorisasi untuk variabel hubungan antarsaudara yang digunakan dalam penelitian ini dibagi ke dalam lima kategori, yaitu kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi dalam Azwar (2012):

Tabel 3.7 Kategorisasi Lima Skor

Kategorisasi	Rumus Kategorisasi
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5SD$
Rendah	$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$
Sedang	$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$
Tinggi	$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$
Sangat Tinggi	$M + 1,5SD < X$

d. Interpretasi Kategori Skor

Responden yang berada pada kategori sangat rendah dalam hubungan antarsaudaranya adalah remaja yang sangat jarang merasa adanya hubungan yang terikat dengan saudaranya melalui afeksi (emosi), perilaku (interaksi), dan kognitif (kedekatan, hubungan dan *beliefs*). Sementara itu, untuk remaja yang berada pada kategori rendah dalam hubungan antarsaudaranya adalah remaja yang jarang merasa adanya hubungan yang terikat dengan saudaranya melalui afeksi (emosi), perilaku (interaksi), dan kognitif (kedekatan, hubungan dan *beliefs*). Kemudian untuk responden yang berada pada kategori sedang dalam hubungan antarsaudaranya adalah remaja yang adakalanya merasa hubungan yang terikat dengan saudaranya melalui afeksi (emosi), perilaku (interaksi), dan kognitif (kedekatan, hubungan dan *beliefs*). Untuk remaja yang berada pada kategori

tinggi, remaja ini merasa terdapat hubungan yang terikat dengan saudaranya melalui afeksi (emosi), perilaku (interaksi), dan kognitif (kedekatan, hubungan dan *beliefs*). Kemudian pada remaja dengan kategori sangat tinggi, ia merasa memiliki keterikatan yang kuat dengan saudaranya yang ditandai melalui afeksi (emosi), perilaku (interaksi), dan kognitif (kedekatan, hubungan dan *beliefs*).

E. Proses Penyusunan Instrumen

Peneliti menyusun dua instrumen, instrumen penerimaan-penolakan orangtua dan perilaku prososial yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui apakah instrumen dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas pada setiap instrumen.

1. Uji Validitas Isi Instrumen

Validitas isi dilakukan terlebih dahulu sebelum instrumen digunakan. Peneliti melakukan validitas isi dengan melakukan *expert judgement*. *Expert judgement* adalah proses menganalisis ketepatan konten atau isi dari instrumen penelitian yang dilakukan oleh ahli dalam bidang tertentu. Ahli yang melakukan proses ini adalah dosen Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia yaitu Ibu Dr. Dra. Herlina, M.Pd, Psikolog, Bapak Helli Ihsan, M.Si dan Bapak Farhan Zakariyya, S.Psi.,M.Psi., Psikolog. Setelah dilakukan proses *expert judgement*, peneliti menyusun format kuesioner yang efektif agar mudah dibaca, dimengerti, dan dapat diisi untuk diberikan kepada responden penelitian. Uji coba dilakukan pada tanggal 31 Mei 2023 – 15 Juni 2023 terhadap 230 responden yaitu remaja di Kota Bandung yang memiliki saudara.

2. Analitis Item dan Reliabilitas Instrumen penerimaan-penolakan orangtua

a. Analisis Item Instrumen penerimaan-penolakan orangtua

Analisis item pada 25 item dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 26 for windows yang bertujuan untuk memilih item yang

layak. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 25 item terdapat 1 item yang tidak layak untuk dijadikan item final. Pemilihan item layak dilakukan dengan melihat hasil *corrected item* total. Item dapat dipilih jika *corrected item* total berada di atas 0,30 tetapi, jika jumlah item belum mencukupi peneliti bisa menurunkan batas kriteria menjadi 0,25 agar jumlah item yang diinginkan dapat tercapai (Azwar, 2012).

Jumlah item sebelum dan sesudah uji coba digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 8 Jumlah Item Instrumen Penerimaan-Penolakan Orangtua (sebelum *try out*)

Aspek	No. Item	Jumlah
Warmth and affection	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11	11
Hostility/aggression	12,13,14,15	4
Indifferenced/ neglect	16,17,18,19,20	5
Undifferentiated rejection	21,22,23,24,25	5
Jumlah		25

Tabel 3.9 Jumlah Item Instrumen Penerimaan-Penolakan Orangtua (sesudah *try out*)

Aspek	No. Item	Jumlah
Warmth and affection	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11	11
Hostility/aggression	12,13,14,15	4
Indifferenced/ neglect	16,17,18,19	4
Undifferentiated rejection	20,21,22,23,24	5
Jumlah		24

b. Reliabilitas Instrumen penerimaan-penolakan orangtua

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa reliabel suatu instrumen. Uji reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan bantuan program SPSS 26 for windows. Kategorisasi reliabilitas yang digunakan adalah kategorisasi reliabilitas Guilford (1956) seperti pada tabel 3.10 berikut:

Tabel 3.10 Koefisien Reliabilitas Guildford

Derajat Reliabilitas	Kategori
$\geq 0,90$	Bagus Sekali
$0,60 \leq \alpha \leq 0,80$	Bagus
$0,40 \leq \alpha \leq 0,60$	Cukup
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Buruk
$\leq 0,20$	Sangat Buruk

Hasil dari uji reliabilitas penerimaan-penolakan orangtua dengan 24 item final adalah 0,921 dan termasuk kedalam kategori reliabilitas bagus sekali jika mengacu kepada tabel koefisien reliabilitas Guilford diatas.

Tabel 3.11 Reliabilitas Instrumen Penerimaan Penolakan Orangtua

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.921	24

3. Analisis Item dan Reliabilitas Instrumen Perilaku Prososial

a. Analisis Item Instrumen Perilaku Prososial

Uji validitas pada 20 item dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 26 for windows yang bertujuan untuk memilih item yang layak. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 20 item terdapat 2 item yang tidak layak untuk dijadikan item final. Pemilihan item layak dilakukan dengan melihat hasil corrected item total. Item dapat dipilih jika corrected item total berada di atas 0,30 (Azwar, 2012).

Jumlah item sebelum dan sesudah uji coba digambarkan pada tabel 3.12 berikut:

Tabel 3. 12 Jumlah Item Instrumen Perilaku Prososial (sebelum *try out*)

Yulita Fajriani, 2023

PENGARUH PERSEPSI TENTANG PENERIMAAN-PENOLAKAN ORANGTUA TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL YANG DIMEDIASI OLEH HUBUNGAN ANTAR SAUDARA PADA REMAJA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	No. Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Berbagi (<i>sharing</i>)	1,2,3	4	4
Kerjasama (<i>cooperating</i>)	5,6,7	-	3
Membantu (<i>helping</i>)	8,9,11	10	4
Jujur (<i>honesty</i>)	12,13,14,15	-	4
Kedermawanan (<i>generosity</i>)	16,17,18,20	19	5
Jumlah			20

Tabel 3. 13 Jumlah Item Instrumen Perilaku Prososial (sesudah *try out*)

Aspek	No. Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Berbagi (<i>sharing</i>)	1,2,3	-	3
Kerjasama (<i>cooperating</i>)	4,5,6	-	3
Membantu (<i>helping</i>)	7,8,9,	10	4
Jujur (<i>honesty</i>)	11,12,13	-	3
Kedermawanan (<i>generosity</i>)	14,15,16,17	18	5
Jumlah			18

b. Reliabilitas Instrumen Perilaku Prososial

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa reliabel suatu instrumen. Dalam uji reliabilitas ini peneliti menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan bantuan program SPSS 26 for windows. Kategorisasi reliabilitas yang digunakan adalah kategorisasi reliabilitas Guilford (1956). Hasil dari uji reliabilitas instrumen perilaku prososial dengan 18 item final menunjukkan reliabilitas sebesar 0,729. Berdasarkan tabel koefisien reliabilitas Guilford, instrumen perilaku prososial termasuk kedalam kategori Bagus.

Tabel 3.14 Reliabilitas Instrumen Perilaku Prososial

Yulita Fajriani, 2023

PENGARUH PERSEPSI TENTANG PENERIMAAN-PENOLAKAN ORANGTUA TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL YANG DIMEDIASI OLEH HUBUNGAN ANTAR SAUDARA PADA REMAJA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.729	18

F. Proses Adaptasi Instrumen

Peneliti melakukan adaptasi dalam penelitian ini, yaitu instrumen hubungan antarsaudara. Untuk mengetahui kelayakan dari penggunaan instrumen dalam mengukur setiap variabel pada penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas dan realibilitas pada setiap instrumen.

a. Validitas Isi Instrumen

Instrumen yang digunakan merupakan instrumen yang menggunakan Bahasa Inggris sehingga peneliti perlu mengadaptasi bahasa dengan menerjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia terlebih dahulu. Dalam hal ini, penilaian setiap instrumen dilakukan dengan bimbingan dari tiga orang *expert* yaitu Ibu Dr. Dra. Herlina, M.Pd, Psikolog, Bapak Helli Ihsan, M.Si dan Bapak Farhan Zakariyya, S.Psi.,M.Psi., Psikolog. yang memperbaiki redaksi penulisan setiap item sesuai dengan konstruk teori variabel dalam penelitian ini.

b. Analitis Item dan Reliabilitas Instrumen Hubungan Antarsaudara

a. Analisis Item Instrumen Hubungan Antarsaudara

Uji validitas pada 48 item dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 26 for windows yang bertujuan untuk memilih item yang layak. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 48 item terdapat 7 item yang tidak layak untuk dijadikan item final. Pemilihan item layak dilakukan dengan melihat hasil *corrected item* total. Item dapat dipilih jika *corrected item* total berada di atas 0,30 (Azwar, 2012).

Jumlah item sebelum dan sesudah uji coba digambarkan pada tabel berikut:

Yulita Fajriani, 2023

PENGARUH PERSEPSI TENTANG PENERIMAAN-PENOLAKAN ORANGTUA TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL YANG DIMEDIASI OLEH HUBUNGAN ANTAR SAUDARA PADA REMAJA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 15 Jumlah Item Instrumen Hubungan Antarsaudara sebelum uji coba

	Sub-Skala	Butir Soal		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Dimensi				
Dimensi afektif	<i>Adult Affect</i>	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8	6	8
	<i>Child Affect</i>	10, 13, 14, 15, 16	9, 11, 12	8
Dimensi Perilaku	<i>Child Behavior</i>	17, 18, 19, 20, 21, 23, 24	22	8
	<i>Adult Behavior</i>	25, 26, 27, 28, 30, 31, 32	29	8
Dimensi Kognitif	<i>Child Cognitions</i>	33, 35, 36, 37, 38, 39, 40	34	8
	<i>Adult Cognitions</i>	41, 42, 44, 45, 46, 47, 48	43	8
	Total			48

Tabel 3. 16 Jumlah Item Instrumen *Sibling Relationship* sesudah uji coba

	Sub-Skala	Butir Soal		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Dimensi				
Dimensi afektif	<i>Adult Affect</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	-	7
	<i>Child Affect</i>	8, 9, 10, 11, 12	-	5
Dimensi Perilaku	<i>Child Behavior</i>	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19	-	7
	<i>Adult Behavior</i>	20, 21, 22, 23, 24, 25, 26	-	7
Dimensi Kognitif	<i>Child Cognitions</i>	27, 28, 29, 30, 31, 33, 34	-	7
	<i>Adult Cognitions</i>	35, 37, 38, 39, 40, 41	36	8
	Total			41

b. Reliabilitas Instrumen Hubungan Antarsaudara

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa reliabel suatu instrumen. Dalam uji reliabilitas ini peneliti menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan bantuan program SPSS 26 for windows. Kategorisasi reliabilitas yang digunakan adalah kategorisasi reliabilitas Guilford (1956). Hasil dari uji reliabilitas

instrumen stress akademik dengan 41 item final menunjukkan reliabilitas sebesar 0,978. Berdasarkan tabel koefisien reliabilitas Guilford, instrumen stress akademik termasuk kedalam kategori Bagus Sekali.

Tabel 3.17 Reliabilitas Instrumen Hubungan Antarsaudara

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.978	41

G. Teknik Pengambilan Data

Penelitian akan dilakukan dengan menggunakan teknik penyebaran angket dalam bentuk *form online*, yang berisi instrument terkait pola asuh penerimaan-penolakan orangtua, perilaku prososial dan hubungan antarsaudara. Pengambilan data akan dilakukan pada partisipan yang telah memenuhi kriteria sampel. Penelitian ini ditunjukkan kepada remaja berusia 11-18 tahun dan partisipan yang dilibatkan adalah remaja di usia tersebut yang memiliki saudara di Kota Bandung.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini, peneliti merumuskan topik permasalahan mengenai perilaku prososial, melakukan studi literatur pada penelitian yang terdahulu terkait perilaku prososial, mencari gap penelitian terkait perilaku prososial, menentukan variabel bebas yaitu penerimaan-penolakan orangtua dan hubungan antar saudara berdasarkan gap penelitian mengenai perilaku prososial. Kemudian peneliti menentukan alat ukur dan menyusun alat ukur dan memeriksa kembali alat ukur yang akan digunakan, selanjutnya peneliti menentukan populasi dan sampel yang akan dilibatkan dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti

menyusun angket dalam bentuk google form yang akan diisi oleh alat ukur yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Tahap Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengambilan data dengan menyebarkan kuesioner penelitian secara *online* melalui *gform* kepada responden remaja dengan memberi petunjuk pengisian dan cara pengisian serta memberi informasi tentang kerahasiaan data responden yang akan dijaga penuh oleh peneliti.

3. Tahap Pengolahan Data

Dalam tahap ini dilakukan penghitungan dan pembuatan analisis data menggunakan teknik analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis mengenai adanya pengaruh masing-masing variabel penerimaan-penolakan orangtua dan hubungan antarsaudara terhadap perilaku prososial pada remaja di Kota Bandung. Selanjutnya peneliti menggunakan Sobel Test untuk melihat peran hubungan antarsaudara sebagai mediator pengaruh penerimaan penolakan orangtua terhadap perilaku prososial. Peneliti melakukan pengolahan data dibantu dengan aplikasi SPSS serta *Calculation for The Sobel Test* pada web <https://www.danielsoper.com/statcalc/calculator.aspx?id=31>.

Setelah data selesai diolah, maka hasilnya akan diinterpretasi menggunakan teori yang sesuai. Kemudian peneliti membuat kesimpulan mengenai data yang telah diolah dan membuat saran yang dapat diberikan untuk pihak yang bersangkutan.

4. Tahap Akhir

Tahap ini merupakan akhir dari penelitian, meliputi proses pembahasan kesimpulan dan penyusunan laporan hasil penelitian skripsi untuk kemudian dipublikasikan.

I. Teknik Analisis Data

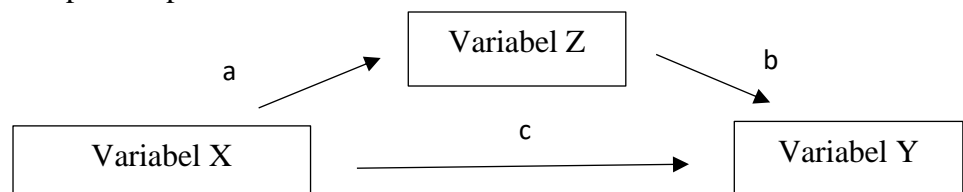
Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linier dengan variabel mediasi, regresi berganda, dan korelasi dengan menggunakan bantuan program analisis SPSS for Windows versi 26. Data dalam penelitian ini dianalisis secara independen dengan menggunakan analisis mediasi dengan dua metode analisis mediasi, yaitu *causal step* oleh Baron & Kenny (1986) untuk melihat adanya proses mediasi dan melakukan Sobel Test untuk menguji signifikansi mediasi. Peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

H_1 = Hubungan antarsaudara secara signifikan memediasi pengaruh penerimaan-penolakan orangtua terhadap perilaku prososial

H_1 diterima apabila z tidak signifikan ($z > 1,96$) / H_0 ditolak apabila z tidak signifikan ($z > 1,96$)

H_1 ditolak apabila z signifikan ($z < 1,96$) / H_0 diterima apabila z signifikan ($z < 1,96$)

Untuk menguji hipotesis diatas, penguji melakukan analisis dengan menggunakan teknik causal step oleh Baron & Kenny (1986) dengan empat tahapan berikut:



Gambar 3. 1 Teknik Causal Step

1. Variabel X secara signifikan berkorelasi dengan variabel Y (jalur c)
2. Variabel X secara signifikan berkorelasi dengan variabel Z (jalur a)
3. Variabel Z secara signifikan berkorelasi dengan variabel Y (jalur b)
4. Ketika jalur a dan b dikendalikan, hubungan yang sebelumnya signifikan antara X dan Y tidak lagi signifikan, dengan mediasi sempurna terjadi ketika jalur c adalah nol.

Tahap 1, 2, dan 3 dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh variabel penerimaan penolakan orangtua (X) terhadap perilaku prososial (Y), pengaruh variabel penerimaan penolakan orangtua (X) terhadap hubungan antarsaudara (Z), dan pengaruh variabel hubungan antarsaudara (Z) terhadap perilaku prososial (Y).

Mediasi dibedakan menjadi dua, yaitu mediasi sempurna dan mediasi parsial. Mediasi sempurna terjadi ketika variabel mediasi dimasukkan dalam persamaan, pengaruh variabel dependen menjadi tidak signifikan (koefisien turun mendekati 0). Sedangkan mediasi parsial terjadi ketika pengaruh variabel Independent terhadap variabel dependen masih signifikan, namun dengan penurunan koefisien regresi (Baron & Kenny, 1986).

Sebagaimana yang telah disebutkan, signifikansi mediasi dapat diuji dengan menggunakan Sobel Test (Abu-Bader & Jones, 2021). Sobel test merupakan metode hitung uji mediasi dengan mengalikan koefisien regresi variabel X terhadap Z (jalur a) dengan koefisien regresi pengaruh variabel Z terhadap Y (jalur b). Dengan persamaan besaran standar eror koefisien dikalikan b sama dengan standar koefisien c dikurangi c' ($a \cdot b = c - c'$). Dimana c adalah koefisien pengaruh total variabel X dan Y, sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y melalui proses mediasi. Maka berdasarkan penjelasan diatas, digunakan rumus sebagai berikut:

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

Keterangan:

Sab: Standar error tidak langsung (*indirect effect*)

a : Koefisien regresi variabel X terhadap Z

b : Koefisien regresi variabel Z terhadap Y

Sa : Standar eror koefisien a

Sb : Standar eror koefisien b

Signifikansi pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dapat diuji dengan menghitung skor z dengan menggunakan rumus:

$$z = \frac{ab}{Sab}$$

Sebelum menguji hipotesis data, terdapat beberapa syarat penelitian yang harus terpenuhi, yaitu data harus terdistribusi normal, data tidak menunjukkan gejala multikolinearitas, serta data tidak menunjukkan gejala terjadinya heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal (Nuryadi, Astuti, Utami, & Budiantara, 2017). Untuk uji normalitas, peneliti menggunakan tes normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan aplikasi SPSS. Dalam metode Kolmogorov-Smirnov, suatu data dinyatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansinya >0.05. Sebaliknya, suatu data dinyatakan tidak terdistribusi normal jika signifikansinya <0.05. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *understandarized* residu dari regresi berganda variabel X, Z, dan variabel Y.

Tabel 3.18 Tabel Uji Normalitas

<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	sig.
	0,147

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi data adalah 0,147 Nilai signifikansi 0,147 lebih besar (>) dari 0,05 sehingga sejalan dengan Ha tersebut, yaitu data penelitian ini terdistribusi secara normal, sehingga data penelitian ini memenuhi asumsi untuk dilakukannya uji regresi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan antara variabel bebas

dalam satu model regresi. Dalam menguji multikolinearitas data penelitian, peneliti menggunakan asumsi nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Suatu data dikatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai VIF lebih kecil ($<$) dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari ($>$) 0,1. Sebaliknya, suatu data dikatakan mengalami multikolinearitas apabila nilai VIF lebih besar ($>$) dari 10 dan nilai *tolerance* lebih kecil ($<$) dari 0,1.

Tabel 3.19 Uji Multikolinearitas

<i>Collinearity Statistics</i>	
<i>Tolerance</i>	VIF
0,841	1,189

Berdasarkan tabel hasil hitung SPSS diatas, didapatkan nilai VIF sebesar 1,189 dan nilai *tolerance* sebesar 0,841. Sejalan dengan hal tersebut, nilai VIF lebih kecil dari ($<$) 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari ($>$) 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas. Dalam pengertian khusus, dapat dijelaskan bahwa tidak ada interkorelasi atau hubungan yang kuat antara variabel penerimaan penolakan orangtua dan hubungan antarsaudara. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, data penelitian ini memenuhi asumsi untuk dilakukannya uji regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari nilai residual satu pengamatan terhadap pengamatan lain. Suatu data penelitian seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas. Untuk mengujinya, peneliti menggunakan metode Korelasi *Rank Spearman*.

Tabel 3.20 Tabel Uji Heterokedastisitas

Correlations			
	Penerimaan		
	Penolakan	Hubungan	Unstandardized
	Orangtua	Antarsaudara	Residual

Spearman's rho	Penerimaan Penolakan Orangtua	Correlation Coefficient	1.000	.325**	.032
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.524
		N	391	391	391
Hubungan Antarsaudara		Correlation Coefficient	.325**	1.000	.081
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.108
		N	391	391	391
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	.032	.081	1.000
		Sig. (2-tailed)	.524	.108	.
		N	391	391	391

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel *output* spss semua prediktor dengan nilai residual >0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang diperoleh terbebas dari kasus heterokedastisitas. Nilai signifikansi *2 tailed* adalah 0,524 dan 0,108 atau > dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa variasi residual model regresi ini adalah homogen atau model regresi yang diperoleh terbebas dari kasus heterokedastisitas.